



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development



+62 821-7074-3613



ranahresearch@gmail.com



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Kreativitas Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di Balai Latihan Kerja Kab. Agam

Adela Anita¹, Setiawat²

¹ Universitas Negeri Padang, Indonesia, adelaanita40@gmail.com

² Universitas Negeri Padang, Indonesia

Corresponding Author: adelaanita40@gmail.com

Abstract: *his research was motivated by the low learning creativity of the sewing training participants at the Job Training Center of the District of Religion, this is thought to be the low learning motivation of the training participants. The research objectives are: 1) to describe the learning motivation of the training participants; 2) to describe the learning creativity of the training participants; and 3) to look at the relationship between learning motivation and learning creativity of sewing training participants in the Kab. Religion. This type of research is quantitative with correlational descriptive techniques. The study population was all sewing training participants in the Kab. Agam in the 2020 period as many as 16 people and all populations were made respondents, with the sampling technique, namely purposive sampling. Data collection techniques using questionnaires and data collection tools in the form of a questionnaire. The data analysis technique used the percentage formula and Spearman rho correlation. The results showed that: (1) the learning motivation of the training participants was still low, (2) the learning creativity of the training participants was still low, (3) there was a significant relationship between learning motivation and the learning creativity of the sewing training participants at the Job Training Center of Agam Regency. Because there is a significant relationship between learning motivation and the learning creativity of sewing training participants, it is necessary for the management or administrators to pay attention to the quality of learning and to increase the learning motivation of the training participants.*

Keyword: *Learning Creativity, Learning Motivation, Training.*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kreativitas belajar peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Kecamatan Agama, hal ini diduga rendahnya motivasi belajar peserta pelatihan. Tujuan penelitian adalah: 1) mendeskripsikan motivasi belajar peserta pelatihan; 2) mendeskripsikan kreativitas belajar peserta pelatihan; dan 3) melihat hubungan motivasi belajar dengan kreativitas belajar peserta pelatihan menjahit di Kab. Agama. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh peserta pelatihan menjahit di Kab. Agam pada periode tahun 2020

sebanyak 16 orang dan seluruh populasi dijadikan responden, dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan alat pengumpulan data berupa kuesioner. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan korelasi Spearman rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar peserta pelatihan masih rendah, (2) kreativitas belajar peserta pelatihan masih rendah, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kreativitas belajar peserta pelatihan. peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Kabupaten Agam. Karena terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kreativitas belajar peserta pelatihan menjahit, maka perlu bagi pengelola atau pengelola untuk memperhatikan kualitas pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan.

Kata Kunci: Kreativitas Belajar, Motivasi Belajar, Pelatihan.

PENDAHULUAN

BLK (Balai Latihan Kerja) memberikan pendidikan nonformal terhadap masyarakat melalui pelatihan menjahit. Bentuk dari pendidikan pelatihan yang diberikan berupa; pelatihan desain grafis, pelatihan perakitan komputer, pelatihan practical komputer, pelatihan pengelasan, pelatihan servis sepeda motor dan yang paling populer adalah pelatihan menjahit. Pelatihan menjahit ialah suatu keterampilan yang cukup penting yang harus dimiliki oleh individu, karena berkaitan dengan kebutuhan manusia dalam hal busana.

Peneliti melakukan observasi ke Balai Latihan Kerja Kab.Agam (Amelia susanti.S.E) staf yang menangani pelatihan menjahit pada kelas A menjelaskan,bahwa pada proses pembelajaran pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Kab.Agam banyak peserta didik yang masih melakukan kegiatan pelatihan hanya mencontoh atau meniru motif jahitan yang dikerjakan oleh temannya,serta pada saat pembelajaran peserta pelatihan masih jarang untuk dapat menyampaikan ide ide baru. Dilihat dari peserta pelatihan yang mengikuti pembelajaran menjahit tampak banyak dari mereka yang dilatarbelakangi oleh keadaan yang kurang serius dalam melakukan pembelajaran,dijelaskan oleh peserta didik itu sendiri bahwasanya pada saat pembelajaran peserta merasa kurang menarik dalam pembelajaran yang diberikan tutor yang menyebabkan mereka kurang bersemangat dalam pembelajaran.

Peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Kab.Agam masih terlihat peserta yang belum memiliki kompetensi dibuktikan dengan hasil pertemuan yang sudah dilewati oleh peserta pelatihan,dijelaskan oleh ibuk Amelia susant,S.E, dengan pertemuan pertama sudah tampak dari peserta pelatihan sebanyak 13 orang dari peserta belum kompeten dan yang hanya kompeten 3 orang dari mereka yang melakukan pelatihan. Lebih banyak nya peserta yang kurang kompeten yang pada dasarnya belum melihat sama sekali kreativitas dalam dirinya. Beberapa dari peserta pelatihan disana terdapat memiliki faktor yang mempengaruhi mereka untuk belum bisa berkreaitivitas dalam pelatihan yang mereka laksanakan, seperti contohnya para peserta pelatihan tidak memiliki keingintahuan yang besar terhadap pembaharuan pembelajaran, keinginan belajar yang cukup rendah mengakibatkan mereka tidak semangat dalam melakukan pelatihan.Dilihat juga dari segi pembelajaran yang sudah mereka ikuti beberapa pertemuan, banyak nya peserta pelatihan yang belum mengetahui fungsi utama dari pelatihan yang mereka ikuti, kebanyakan dari mereka menjawab pelatihan yang mereka ikuti hanya sebagai penunjang untuk mendapatkan sertifikat agar nantinya bisa kerja di perusahaan yang berhubungan dengan menjahit.Maka idealisnya seorang peserta pelatihan harus memiliki kreativitas untuk mencapai pembelajaran yang menarik dan juga beberapa gagasan baru untuk dapat dijadikan pembelajaran yang dikembangkan didunia luar khususnya pada bisnis atau usaha kedepannya.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan belum memiliki kreativitas belajar yang menarik atau menciptakan ide-ide baru sehingga pada proses pelatihan menjahit

belum banyak dari peserta yang memiliki kreativitas dalam belajar. Hamzah (2010), mengemukakan bahwa kreativitas belajar peserta pelatihan bisa diamati melalui ciri-ciri sebagai berikut: 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar; 2) Sering mengajukan pertanyaan; 3) Memberikan banyak gagasan terhadap suatu masalah yang dihadapi; 4) Mengatakan pendapat secara spontan; 5) Dapat bekerja sendiri; dan 6) Sering mencoba hal hal baru. Sementara itu Torrance dalam Suratno (2009), menyatakan bahwa kreativitas dapat diidentifikasi melalui empat komponen, yakni: 1).

Kreativitas belajar peserta pelatihan ini bergantung kepada motivasi belajar yang sangat tinggi sehingga tercapai suatu inovasi baru dalam sebuah pembelajaran. Menurut Sardiman dalam Rizqi, Yusmansyah, & Mayasari (2018), "Motivasi belajar peserta didik tergolong dalam faktor psikis yang memiliki sifat non-intelektual, dengan peranan khususnya yaitu menambah perasaan senang dan gairah, serta bersemangat dalam belajar". Sadirman A.M (2011:83) mengemukakan bahwa peserta pelatihan yang termotivasi dalam belajarnya, maka akan menampilkan sikap sebagai berikut: 1) tekun mengerjakan tugas; 2) ulet dalam menghadapi kesulitan; 3) menunjukkan minat terhadap masalah yang didapat; 4) lebih senang bekerja sendiri; 5) senang memecahkan masalah sendiri; dan 6) dapat mempertahankan suatu pendapat.

Dalam penelitian ini, kreativitas belajar yang akan dibahas lebih lanjut adalah kreativitas belajar yang dilihat dari aspek memiliki motivasi yang tinggi, berani menyatakan pendapat, percaya diri dan memiliki kemandirian, sedangkan motivasi belajar yang akan dibahas lebih lanjut adalah motivasi belajar yang dilihat dari aspek tekun mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap masalah yang didapat, lebih senang bekerja sendiri, senang memecahkan masalah sendiri, dan dapat mempertahankan suatu pendapat.

Berdasarkan uraian di atas, dengan didukung oleh pendapat Eno dalam Polapa (2015), penciptaan proses pembelajaran yang baik dan semangat belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya, maka motivasi belajar tidak hanya untuk mencapai pengetahuan, kompetensi dan pengalaman kerja peserta pelatihan tetapi juga untuk mengasah atau mengembangkankreativitas belajar peserta didik. Untuk itu, peneliti ingin mengkaji lebih jauh mengenai hubungan motivasi belajar dengan kreativitas belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Menurut Arikunto, (2016) menyatakan bahwasanya penelitian korelasional yakni penelitian yang mempunyai tujuan yaitu menemukan hubungan dari beberapa variabel yang akan diteliti. Populasi penelitian adalah seluruh peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Kab. Agam yaitu sebanyak 16 orang peserta. Semua populasi dijadikan sebagai responden penelitian menggunakan teknik pengampilan sampel tipe *puposive sampling*. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner dengan alat pengumpulan datanya berupa angket. Teknik analisis datanya memakai rumus persentase dan korelasi *spearman rho*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

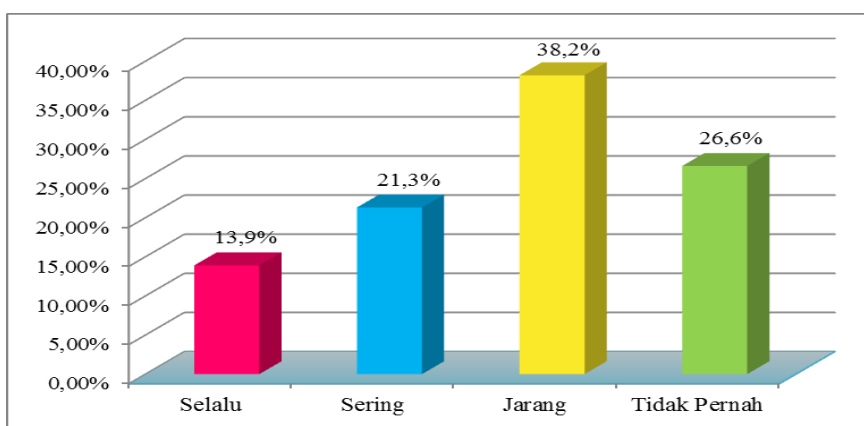
Gambaran Motivasi Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di Balai Latihan Kerja Kab. Agam

Data mengenai motivasi belajar peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Kab. Agam diungkapkan melalui beberapa subvariabel, lebih jelasnya dapat diamati melalui tabel berikut:

Tabel 1. Motivasi Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di Balai Latihan Kerja Kab. Agam

No	Aspek yang	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		JR		TP	
		F	%	f	%	f	%	f	%
1.	Tekun dalam Mengikuti Pelatihan	13	81,4	22	137,6	32	200	29	181,3
2.	Ulet dalam Melaksanakan Pelatihan	16	100,2	15	93,9	40	250	25	156
3.	Menunjukkan Minat terhadap Macam-Macam Masalah	6	37,6	11	68,9	23	143,9	8	50,1
4.	Lebih Senang Bekerja Mandiri	14	87,6	21	131,4	31	194	30	187,6
5.	Senang Memecahkan Masalah Sendiri	6	37,6	11	68,8	22	137,6	9	56,3
6.	Dapat Mempertahankan Suatu Pendapat	5	31,3	12	75,1	17	106,3	14	87,6
Jumlah		60	375,7	92	575,7	165	1031,8	115	718,9
Rata-rata		13,9%		21,3%		38,2%		26,6%	

Apabila hasil penelitian tentang motivasi belajar peserta pelatihan menjahit ini digambarkan melalui histogram maka hasilnya sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Motivasi Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di Balai Latihan Kerja Kab. Agam

Dari tabel 1 dan gambar 1 tersebut dapat dianalisis bahwa motivasi belajar peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Kab. Agam tergolong masih rendah, hal ini terlihat dari pernyataan peserta pelatihan yang sebagian besar memberikan pernyataan jarang dan tidak pernah.

Gambaran Kreativitas Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di Balai Latihan Kerja Kab. Agam

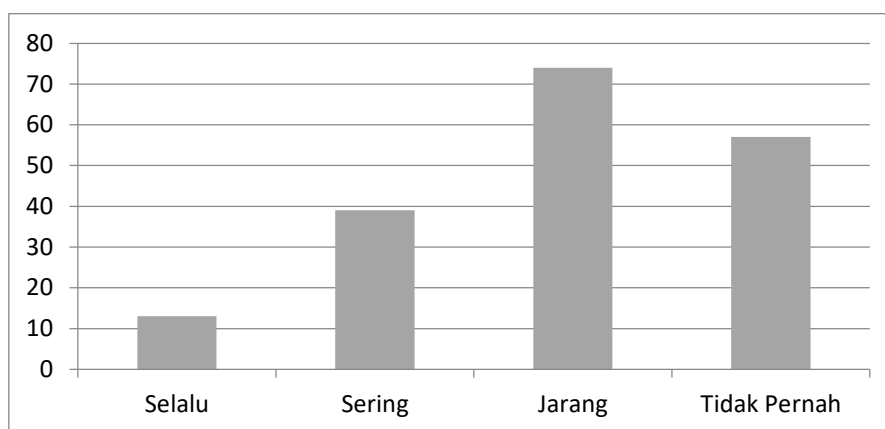
Data mengenai kreativitas belajar peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Kab. Agam diungkapkan melalui beberapa sub variabel, lebih jelasnya dapat diamati melalui tabel berikut:

Tabel 2. Kreativitas Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di Balai Latihan Kerja Kab. Agam

No	Aspek yang Ditanyakan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		JR		TP	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Memiliki motivasi yang tinggi	8	15 %	11	22,9 %	22	45,8%	7	14,6%
2	Berani menyatakan pendapat	11	11,5 %	22	22,9 %	32	33,3%	31	32,3%
3	Percaya diri	8	16,7 %	7	43,8 %	16	100,1%	17	106,3%
4	Memiliki kemandirian	6	12,5 %	11	68,8 %	19	118,9%	12	75,1%
Jumlah		33	55,7	51	158,4	89	298,1	67	228,3

Rata-rata	13,9 %	39,6 %	74,5 %	57%
-----------	--------	--------	--------	-----

Apabila hasil penelitian tentang kreativitas belajar peserta pelatihan menjahit ini digambarkan melalui histogram maka hasilnya sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram kreativitas Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di Balai Latihan Kerja Kab. Agam

Dari tabel 2 dan gambar 2 tersebut dapat dianalisis bahwa kreativitas belajar peserta pelatihan menjahit di balai latihan kerja Kab. Agam tergolong masih rendah, hal ini terlihat dari pernyataan peserta pelatihan yang sebagian besar memberikan pernyataan jarang dan tidak pernah.

Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Kreativitas Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di Balai Latihan Kerja Kab. Agam

Data mengenai hubungan antara motivasi belajar dengan kreativitas belajar peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Kab. Agam didapatkan melalui proses penyebaran angket yang diberikan kepada peserta pelatihan. Supaya lebih jelasnya mengenai hasil pengolahan data hubungan penelitian ini, maka berikut akan diuraikan melalui tabel 3.

Tabel 3. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Kreativitas Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di Balai Latihan Kerja Kab. Agam

Responden	Skor		Rank		D= Rx - Ry	D Kuadrat
	X	Y	Rx	Ry		
1	96	54	1	1	0	0
2	45	27	10,5	7,5	3	9
3	41	27	15	7,5	7,5	56,25
4	95	53	2	2	0	0
5	46	22	9	15,5	-6,5	42,25
6	45	27	10,5	7,5	3	9
7	44	24	12,5	12	0,5	0,25
8	94	52	3	3	0	0
9	48	24	8	12	-4	16
10	50	23	6	14	-8	64
11	91	50	4	4	0	0
12	43	24	14,5	12	2,5	6,25
13	49	27	7	7,5	-0,5	0,25
14	43	22	14,5	15,5	-1	1
15	44	25	12,5	10	2,5	6,25
16	87	49	5	5	0	0
Jumlah						210,5

$$\text{Rho} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

$$\begin{aligned} &= 1 - \frac{6 \times 210,5}{16(16^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{1263}{16(256-1)} \\ &= 1 - \frac{1263}{4080} \\ &= 1 - 0,310 \\ &= 0,69 \end{aligned}$$

Interval Koefisien:

0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan rumus rank order maka didapatkan hasil r hitung = **0,69**. Apa bila hasil r hitung dikonsultasikan dengan r tabel dengan $N = 16$, maka menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel baik untuk taraf signifikan 5% (0,497) maupun taraf signifikan 1% (0,623). Kemudian Sugiyono (2017) menyatakan bahwa apabila nilai koefisien korelasi berada di daerah 0,60 s/d 0,799 dapat dikatakan interpretasi korelasinya kuat. Sehingga demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kreativitas belajar peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Kab. Agam. Semakin tinggi motivasi belajar peserta pelatihan maka akan semakin tinggi kreativitas belajar peserta pelatihan, dan sebaliknya apabila semakin rendah motivasi belajar peserta pelatihan maka akan rendah pula kreativitas belajar peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Kab. Agam.

Pembahasan

Sehubungan dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kreativitas belajar peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Kab. Agam. Untuk lebih meyakinkan tentang temuan penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu dibahas lebih lanjut, sebagai berikut:

Gambaran Motivasi Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di Balai Latihan Kerja Kab. Agam

Berdasarkan data hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Kab. Agam dikategorikan masih rendah, hal ini dibuktikan dari angket yang disebarkan kepada responden dan responden kebanyakan memberi jawaban jarang (JR) dan tidak Pernah (TP). Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Kab. Agam memiliki motivasi yang rendah.

Menurut Kompri (2015), motivasi berarti kekuatan yang dimiliki seseorang untuk dapat menumbuhkembangkan antusiasme dan persistensinya dalam melakukan aktivitas yang dapat bersumber dari individu maupun dalam individu tersebut. Sadirman A.M (2011:83) mengemukakan bahwa peserta pelatihan yang termotivasi dalam belajarnya, maka akan menampilkan sikap sebagai berikut: 1) Tekun mengerjakan tugas. 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan, 3) Menunjukkan minat terhadap masalah yang didapat, 4) Lebih senang bekerja sendiri, 5) Senang memecahkan masalah sendiri dan 6) Dapat mempertahankan suatu pendapat.

Berdasarkan hasil dan pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Kab. Agam dilihat dari aspek tersebut

maka dapat dikategorikan masih rendah. Hal ini tentunya memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar yang akan dilalui oleh peserta pelatihan tersebut.

Motivasi merupakan salah satu alasan bagi oleh peserta pelatihan menyelesaikan, melaksanakan, atau memberhentikan suatu aktivitas untuk mencapai suatu tujuan tertentu. motivasi merupakan hal yang penting disebabkan motivasi merupakan syarat mutlak bagi proses pembelajaran. Motivasi belajar di sebuah lembaga pelatihan berguna untuk menunjang semangat dan kreativitas yang akan diciptakan, bagi peserta pelatihan yang memiliki motivasi tinggi maka hasil yang diperoleh akan memiliki dampak baik bagi peserta pelatihan.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi memberikan pengaruh penting dalam menumbuhkan semangat dan gairah peserta pelatihan dalam belajar. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta pelatihan masih rendah. Oleh karena itu, instruktur hendaknya mampu mengetahui penyebab rendahnya motivasi peserta pelatihan dan kemudian berupaya untuk merangsang dan membangkitkan kembali motivasi belajar peserta pelatihan. Supaya kemudian peserta pelatihan dapat mencapai hasil dan tujuan belajar sesuai dengan yang diinginkan.

Gambaran Kreativitas Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di Balai Latihan Kerja Kab. Agam

Berdasarkan data hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kreativitas belajar peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Kab. Agam dikategorikan masih rendah, hal ini dibuktikan dari angket yang disebarkan kepada responden dan responden kebanyakan memberi jawaban jarang (JR) dan tidak Pernah (TP). Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Kab. Agam memiliki kreativitas belajar yang rendah

Peserta pelatihan yang kreatif maka ia akan selalu mempunyai rasa ingin tahu, mempunyai minat yang luas dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif (Sardiman, 2014). Lebih lanjut Hamzah (2010), mengemukakan bahwa kreativitas belajar peserta pelatihan bisa diamati melalui ciri-ciri sebagai berikut: 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar; 2) Sering mengajukan pertanyaan; 3) Memberikan banyak gagasan terhadap suatu masalah yang dihadapi; 4) Mengatakan pendapat secara spontan; 5) Dapat bekerja sendiri; dan 6) Sering mencoba hal hal baru. Ciri ciri kreativitas yang di jelaskan oleh Munandar, 2001 :66) dimiliki sebagai berikut: 1) Memiliki motivasi yang tinggi, 2) Berani menyatakan pendapat ,3) Percaya diri dan 4) Memiliki kemandirian.

Dari pandangan tersebut, maka fokus penelitian yakni kreativitas belajar peserta pelatihan yang didasari atas indikator: Pertama dilihat dari aspek memiliki motivasi yang tinggi, yang kedua berani menyatakan pendapat, yang ketiga percaya diri dan yang keempat memiliki kemandirian. Berdasarkan hasil dan pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa kreativitas belajar peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Kab. Agam dilihat dari aspek-aspek nya tersebut maka dapat dikategorikan masih rendah. Hal ini tentunya memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar yang akan dilalui oleh peserta pelatihan tersebut.

Kreativitas ini menjadi salah satu faktor internal yang memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta pelatihan yang maksimal. Motivasi dan keinginan yang kuat dalam diri peserta pelatihan mendorong dirinya untuk berkreasi dengan baik dalam belajar maupun dalam memecahkan beragam permasalahan yang dihadapinya (Siswono, 2008).

Dari pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa kreativitas belajar peserta pelatihan masih rendah. Oleh karena itu, instruktur hendaknya mampu mengetahui penyebab rendahnya kreativitas belajar peserta pelatihan dan kemudian berupaya untuk merangsang dan membangkitkan kembali kreativitas belajar peserta pelatihan. Supaya kemudian peserta pelatihan dapat mencapai hasil dan tujuan belajar sesuai dengan yang diinginkan.

Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Kreativitas Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di Balai Latihan Kerja Kab. Agam

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan bahwa hipotesis yang diajukan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kreativitas belajar peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Kab. Agam, karena r hitung $>$ r tabel. Analisis data tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap kreativitas belajar peserta pelatihan. Apabila motivasi belajar peserta pelatihan tinggi, maka kreativitas belajarnya juga ikut tinggi. Sebaliknya apabila motivasi belajar peserta pelatihan rendah, maka kreativitas belajarnya juga ikut rendah.

Motivasi merupakan salah satu alasan bagi oleh peserta pelatihan menyelesaikan, melaksanakan, atau memberhentikan suatu aktivitas untuk mencapai suatu tujuan tertentu. motivasi merupakan hal yang penting disebabkan motivasi merupakan syarat mutlak bagi proses pembelajaran. Motivasi belajar di sebuah lembaga pelatihan berguna untuk menunjang semangat dan kreativitas yang akan diciptakan, bagi peserta pelatihan yang memiliki motivasi tinggi maka hasil yang diperoleh akan memiliki dampak baik bagi peserta pelatihan. Sadirman A.M (2011:83) mengemukakan bahwa peserta pelatihan yang termotivasi dalam belajarnya, maka akan menampilkan sikap sebagai berikut: tekun mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap masalah yang didapat, lebih senang bekerja sendiri, senang memecahkan masalah sendiri dan dapat mempertahankan suatu pendapat

Kreativitas ini menjadi salah satu faktor internal yang memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta pelatihan yang maksimal. Motivasi dan keinginan yang kuat dalam diri peserta pelatihan mendorong dirinya untuk berkreasi dengan baik dalam belajar maupun dalam memecahkan beragam permasalahan yang dihadapinya (Siswono, 2008). Tingkat kreativitas dari masing-masing peserta pelatihan sangat beragam dan berbeda.

Hamzah (2010), mengemukakan bahwa kreativitas belajar peserta pelatihan bisa diamati melalui ciri-ciri sebagai berikut: 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar; 2) Sering mengajukan pertanyaan; 3) Memberikan banyak gagasan terhadap suatu masalah yang dihadapi; 4) Mengatakan pendapat secara spontan; 5) Dapat bekerja sendiri; dan 6) Sering mencoba hal hal baru. Sedangkan ciri ciri kreativitas yang di jelaskan oleh Munandar, 2001 :66) dimiliki sebagai berikut: 1) Memiliki motivasi yang tinggi, 2) Berani menyatakan pendapat, 3) Percaya diri dan 4) Memiliki kemandirian

Motivasi belajar dengan kreativitas belajar mempunyai hubungan yang signifikan untuk peserta pelatihan, bahwasanya seorang peserta pelatihan memiliki motivasi tinggi terhadap suatu pekerjaannya maka akan menimbulkan suatu ide-ide baru terhadap pekerjaannya terkhusus pada keterampilan menjahit pada Balai Latihan kerja Kab. Agam, motivasi belajar menjadi faktor yang memengaruhi kreativitas belajar peserta pelatihan. Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang ikut menentukan kreativitas belajar seseorang peserta pelatihan (Uno, Hamzah, 2012).

Kreativitas belajar dan motivasi belajar pada pelatihan menjahit di balai latihan kerja Kab. Agam dapat membantu menumbuh kembangkan timbulnya minat dalam belajar peserta pelatihannya. Beberapa peranan penting dari kreativitas dan motivasi belajar, yaitu kreativitas belajar berperan sebagai kemampuan dalam menemukan, melihat, mengolaborasikan, serta menciptakan hal baru yang dapat berguna bagi orang lain. Sedangkan motivasi belajar berperan sebagai suatu dorongan pada seorang individu untuk merubah tingkah lakunya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap kreativitas belajar peserta pelatihan. Apabila motivasi belajar peserta pelatihan tinggi, maka kreativitas belajarnya juga ikut tinggi. Sebaliknya apabila motivasi belajar peserta pelatihan rendah, maka kreativitas belajarnya juga ikut rendah. Oleh karena itu diharapkan kepada instruktur untuk membangkitkan kembali motivasi belajar

peserta belajar agar kreativitas dalam belajarnya juga ikut meningkat. Sehingga menjadikan peserta pelatihan mampu berkreasi dan menghasilkan ide-ide atau karya-karya baru serta menjadikan dorongan untuk perubahan tingkah laku sebagai motivasi pengembangan belajar yang baik.

KESIMPULAN

Bedasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran Motivasi Belajar peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Kab. Agam dikategorikan rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta pelatihan tekun mengikuti pelatihan, ulet dalam melaksanakan pelatihan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, senang memecahkan masalah sendiri, dapat mempertahankan suatu pendapat peserta pelatihan masih rendah.
2. Gambaran kreativitas belajar peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja Kab. Agam dikatakan rendah. Hal ini dibuktikan dengan peserta pelatihan memiliki motivasi yang tinggi, berani menyatakan pendapat, percaya diri, dan memiliki kemandirian masih rendah.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kreativitas belajar peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Kab. Agam. Jadi dapat dikatakan apabila motivasi belajar peserta pelatihan tinggi, maka kreativitas belajarnya juga ikut tinggi. Sebaliknya apabila motivasi belajar peserta pelatihan rendah, maka kreativitas belajarnya juga ikut rendah. Oleh karena itu diharapkan kepada instruktur untuk membangkitkan kembali motivasi belajar peserta belajar agar kreativitas dalam belajarnya juga ikut meningkat. Sehingga menjadikan peserta pelatihan mampu berkreasi dan menghasilkan ide-ide atau karya-karya baru serta menjadikan dorongan untuk perubahan tingkah laku sebagai motivasi pengembangan belajar yang baik.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Christin, J., & Mukzam, D. (2017). Pengaruh Motivasi Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada Karyawan PT. Indomarco Prisma Distribution Centre Bogor). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(5), 108–112.
- Djamarah, S. B. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edwar, M. (2017). Kreativitas Inovasi Kewirausahaan dan Kurikulum. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 14(1), 1–9.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nopaldi, A. & S. (2018). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Warga Binaan pada Keterampilan Menjahit di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(4), 398. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101463>
- Polapa, I. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Partisipatif Andragogis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Warga Belajar. *Jurnal Irfani*, 11(1), 59–72.
- Rizqi, A. A., Yusmansyah, & Mayasari, S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar. *Alibkin: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2).
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siswono, T. Y. E. (2008). *Model Pembelajaran Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. Surabaya: Unesa University Press.

- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah, B. (2012). Teori Motivasi & Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2013). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, M. (2009). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utami, M. (2013). Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Wilda, Salwah, & Ekawati, S. (2017). Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 134–144.